

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Masjid Darurrahman (Studi Kasus Mahasiswa KKN di Desa Kertanegara)

Iis Susiawati¹, Dadan Mardani², Mokhamad Sugiman³, Randy Akbar Maulana⁴, Naufal Ghaly Rozani⁵, Hanif Faddillah⁶, Wajiri⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}IAI AL-AZIS Indramayu

Email: iis.susiawati@iai-alzaytun.ac.id¹, dadan@iai_alzaytun.ac.id²,
mokhamadsugi@gmail.com³, randyakbar43@gmail.com⁴,
naufalghalyrozani06122000@gmail.com⁵,
haniffaddillah375@gmail.com⁶,
sholehh749@gmail.com⁷

Abstrak

Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Keterlibatan mahasiswa sebagai kaum terpelajar dalam pembangunan amat dibutuhkan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Keseimbangan pembangunan fisik dan non fisik, dalam hal ini pembangunan sumber daya manusia (SDM) perlu diperhatikan, karena sejauh ini aspek tersebut masih menyisakan ketertinggalan yang perlu penanganan lebih. Di samping aspek pendidikan, kesehatan lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat pun masih merupakan masalah lama yang membutuhkan solusi yang harus melibatkan semua pihak. Kesempatan bersama masyarakat saat Kuliah Kerja Nyata menjadi ajang menimba ilmu dan pengalaman selain juga mempraktikkan keilmuan yang diperoleh dari kampus. Pelaksanaan program pemberdayaan sumber daya manusia di masjid Darurrahman desa Kertanegara dapat berjalan dengan baik karena selain usaha mahasiswa sebagai katalisator yang berinisiasi inovatif, juga karena dukungan dan kesadaran masyarakat desa itu sendiri. Karena pada dasarnya peran mahasiswa KKN adalah penghubung dan pelopor pembangunan masyarakat untuk kebaikan dan kesejahteraan bersama. Apalagi masjid yang pantas dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan keilmuan. Tujuan KKN antara lain menumbuhkan, mengembangkan, dan melanjutkan pembangunan dalam masyarakat religius dengan memaksimalkan kegiatan pengembangan keagamaan terutama bagi remaja yang dapat dikemas dengan baik dan menarik.

Keywords: *SDM, Mahasiswa, Darurrahman*

Abstract

The presence of students in the community is expected to contribute to the development of the nation and state. The involvement of students as educated people in development is needed along with the progress of science, technology, and information. The balance of physical and non-physical development, in this case the development of human resources (HR) needs to be considered, because so far this aspect still leaves a gap that needs more handling. Apart from the aspects of education, environmental health, and social welfare of the community, it is still an old problem that requires a solution that must involve all parties. Opportunities with the community during Real Work Lectures are an opportunity to gain knowledge and experience as well as practice the knowledge gained from campus. The implementation of the human resource empowerment program at the Darurrahman mosque in Kertanegara village can run well because in addition to the student's efforts as catalysts for innovative initiatives, it is also due to the support and awareness of the village community itself. Because basically the role of KKN students is to connect and pioneer community development for the common good and prosperity. Moreover, the mosque deserves to be used as a center for religious and scientific activities. The objectives of Community Service Program include growing, developing, and continuing development in religious communities by maximizing religious development activities, especially for teenagers, which can be packaged well and attractively.

Kata Kunci: *HR, Students, Darurrahman*

PENDAHULUAN

Keberadaan mahasiswa di tengah masyarakat dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) seringkali menjadi keunikan dan pengalaman tersendiri, baik bagi mahasiswa itu sendiri maupun bagi masyarakat desa binaan. Lokasi KKN ada baiknya memang di daerah yang masih belum banyak tersentuh pembangunan, agar peran mahasiswa sebagai motor penggerak pembangunan akan dapat dirasakan oleh masyarakat desa maupun oleh pemerintah. Banyak faktor mengapa sebuah desa belum maksimal tertangani pembangunannya, baik pada aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi maupun sosial budayanya. Karena itu peran mahasiswa menjadi penting di sini sebagai penyambung atau katalisator insan akademik antara masyarakat dan pemerintah.

Sebagai kaum intelektual, kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Keterlibatan mahasiswa dalam pembangunan baik fisik maupun nonfisik seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi tentunya amat dibutuhkan. Keseimbangan pembangunan fisik dan non fisik, dalam hal ini pembangunan sumber daya manusia (SDM) perlu diperhatikan, karena sejauh ini aspek tersebut masih menyisakan ketertinggalan yang perlu penanganan lebih (Maulana *et al.*, 2021). Di samping aspek pendidikan, kesehatan lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat pun masih merupakan masalah lama yang membutuhkan solusi (Mahalizikri, 2019) yang harus melibatkan semua pihak, baik masyarakat intelektual, masyarakat umum maupun pemerintah.

Keterpaduan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Kuliah Kerja Nyata hendaknya menjadi acuan bagi mahasiswa dalam merencanakan dan menentukan program apa saja yang akan dilaksanakan dalam KKN. Ketiga aspek yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam Tri Dharma tersebut senantiasa menjadi pijakan. Kemudian pendekatan interdisipliner keilmuan dan komprehensif dalam menangani permasalahan riil dalam masyarakat sebagai strategi yang diterapkan dalam KKN oleh mahasiswa. Selanjutnya masyarakat desa binaan perlu terlibat aktif bersama-sama dengan mahasiswa KKN dan pemerintah desa. Sehingga semua program kegiatan yang bertumpu pada sumber daya desa atau lokal akan dapat terlaksana, berkembang, dan berkelanjutan (Nyatosani dan Putri, 2021).

Kesempatan bersama masyarakat saat Kuliah Kerja Nyata menjadi ajang menimba ilmu dan pengalaman selain juga mempraktikkan keilmuan yang diperoleh dari kampus. Walaupun ada yang bilang bahwa teori dan praktik kadang tidak sinkron, tapi di sanalah mahasiswa dapat mengambil pelajaran bermakna dalam perjalanan akademik maupun pengalaman hidupnya untuk bekal masa depannya. Karena diharapkan dari kegiatan kuliah kerja nyata tersebut mahasiswa akan terbentuk menjadi pribadi-pribadi yang unggul, tangguh menghadapi masalah, berakhlak mulia serta berjiwa pemimpin pada masanya nanti hidup di tengah masyarakat (Yudiana *et al.*, 2019).

Setelah dua tahun lamanya penyelenggaraan KKN langsung di masyarakat desa binaan dialihkan menjadi kuliah kerja nyata di domisili masing-masing karena adanya pandemi covid-19. Maka tahun 2022 ini, KKN mahasiswa IAI AL-AZIS dilaksanakan di desa binaan melanjutkan misi KKN tahun 2019 yang tertunda. Jumlah kelompok KKN tahun ini adalah 10 kelompok. Mahasiswa KKN kelompok Singasari merupakan salah satu kelompok KKN di kecamatan Haurgeulis, yang terdiri dari empat kelompok, karena enam kelompok lainnya terdapat di kecamatan Gantar, Indramayu. Sebuah peluang besar bagi kelompok Singasari di desa Kertanegara kecamatan Haurgeulis melaksanakan program-program kegiatan KKN. Karena tahun ini adalah kali pertama ada mahasiswa KKN di desa tersebut. Jadi, kelompok Singasari sebagai pemula dari mahasiswa IAI AL-AZIS yang KKN.

Setelah sebelumnya mengadakan survei langsung di desa Kertanegara, mendata rumah sehat, pendidikan, dan ekonomi masyarakat, serta mempelajari situasi dan kondisi lokasi KKN, lahirlah beberapa program kegiatan KKN yang kemudian dilaksanakan kelompok singasari. Di antara program yang dilaksanakan dan menjadi program unggulan kelompok ini adalah pemberdayaan sumber daya manusia di masjid Darurrahman Kertanegara. Program ini muncul setelah mahasiswa menganalisis kondisi kemakmuran masjid selain sebagai tempat ibadah shalat masyarakat desa Kertanegara.

Pelaksanaan program pemberdayaan sumber daya manusia di masjid Darurrahman desa Kertanegara dapat berjalan dengan baik karena selain usaha mahasiswa sebagai katalisator yang berinisiasi inovatif, juga karena dukungan dan kesadaran masyarakat desa Kertanegara, kecamatan Haurgeulis itu sendiri. Karena pada dasarnya peran mahasiswa KKN adalah penghubung dan pelopor pembangunan masyarakat baik di bidang fisik maupun nonfisik untuk kebaikan dan kesejahteraan bersama. Apalagi masjid yang pantas dijadikan sebagai

pusat kegiatan keagamaan dan keilmuan. Wulandari dkk menyatakan di antara tujuan KKN adalah menumbuhkan, mengembangkan, dan melanjutkan pembangunan dalam masyarakat religius dengan memaksimalkan kegiatan pengembangan keagamaan terutama bagi remaja yang dapat dikemas dengan baik dan menarik (Wulandari *et al.*, 2020).

Penulisan artikel ini bersumber dari data observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama desa Kertanegara di dusun 04 yang menjadi lokasi KKN, sebagai data primer. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi tertulis baik dari kantor kuwu maupun dari website desa Kertanegara. Artikel ini disusun bersama oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan yang disarikan dari salah satu program kegiatan unggulan dari laporan akhir KKN yang diserahkan sebagai tugas akhir pelaksanaan KKN mahasiswa IAI AL-AZIS tahun 2022 kelompok Singasari di desa Kertanegara kecamatan Haurgeulis kabupaten Indramayu Jawa Barat.

METODE

Pendekatan penelitian dalam artikel ini adalah kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk meneliti makna dari sekelompok manusia pada masa sekarang (Sugiyono, 2007). Dengan metode studi kasus, yang merupakan kasus unik yang ditemui mahasiswa saat KKN di desa tersebut. Karena menurut Rahardjo metode studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil penelitian makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut (Rahardjo, 2017). Penggambaran dan penyajian data apa adanya secara detil dan lengkap juga deskripsi kata dan angka terkait permasalahan serta perilaku individu yang diamati dalam suatu situasi dan kondisi tertentu, merupakan ciri dari penelitian kualitatif deskriptif ini (Hamzah, 2019). Rustandi dalam Heydemans dkk juga menambahkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif mengacu pada lingkup fenomena setiap perilaku manusia sebagai agen perubahan (transformer) dengan manusia lainnya (Heydemans *et al.*, 2021).

Metode penyelesaian masalah pada kasus yang ditemui mahasiswa KKN kelompok Singasari di desa Kertanegara terkait pemberdayaan sumber daya manusia di masjid Darurrahman antara lain dengan mediasi yang digunakan untuk kegiatan yang di dalamnya mahasiswa memposisikan diri sebagai mediator terhadap para pihak yang terkait dan bersama-sama menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat, khususnya di masjid Darurrahman Kertanegara, terkait kepengurusan dan pembentukan struktur organisasi yang selama tiga tahun ini fakum atau tidak aktif.

Partisipan dalam penelitian ini adalah semua anggota mahasiswa KKN kelompok Singasari yang terdiri atas 26 orang mahasiswa peserta KKN kelompok Singasari di desa Kertanegara, kecamatan Haurgeulis, kabupaten Indramayu, di samping tokoh masyarakat dan tokoh agama yang terkait dengan masjid Darurrahman, dusun 04 desa Kertanegara. Hasil temuan para mahasiswa KKN tersebut yang dikumpulkan dan dikategorikan sesuai data yang dibutuhkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif, karena tujuannya adalah memahami proses dan atau interaksi sosial (Sugiyono, 2019). Sehingga penyajian data akan berbentuk uraian deskriptif secara rinci dan detil berdasarkan data yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat adalah rujukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata sebagai kegiatan intrakurikuler yang harus diikuti oleh semua mahasiswa program sarjana (S1) di kampus Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS). Ketiga aspek dari Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dilaksanakan dengan keseimbangan proporsi, terpadu, dan harmonis. Diharapkan para lulusan IAI AL-AZIS nanti mampu melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang ilmunya dengan pengetahuan yang cukup demi kemaslahatan negara Indonesia dan umat manusia di semesta ini.

Pembangunan yang berkelanjutan yang menjadi harapan bersama tidak hanya terletak pada pembangunan fisik saja, akan tetapi di samping itu terdapat pembangunan nonfisik yang perlu penanganan yang

serius oleh semua pihak. Masjid yang selain sebagai tempat dilaksanakannya ibadah shalat, dapat pula dikembalikan fungsinya seperti yang diteladankan nabi Muhammad SAW, yakni sebagai pusat kegiatan keagamaan dan keilmuan demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Dikatakan oleh Syafiiyurrahman dalam Putra dan Rumondor bahwa jika bercermin pada masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya yang menjadikan masjid menjadi pusat aktivitas umat Islam. Masa itu Rasulullah SAW mendidik dan membina para sahabat yang kemudian menjadi kader tangguh dan terbaik umat Islam generasi awal untuk memimpin, memelihara, dan mewarisi ajaran-ajaran agama dan peradaban Islam yang semuanya berawal dari masjid (Putra dan Rumondor, 2019). Kata masjid adalah bentuk isim makaan atau kata yang menunjukkan tempat dalam bahasa Arab, dari kata sajada yang berarti sujud. Jadi masjid adalah tempat sujud atau tempat untuk menyembah kepada Allah SWT. Sebagaimana fungsi utamanya masjid adalah tempat shalat, tempat bersujud, dan tempat beribadah kepada Allah SWT. Dengan demikian masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan spiritual umat muslim dalam mendekatkan diri kepada penciptanya (Wibowo, 2010).

Di antara kegiatan yang bertujuan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam adalah dengan memakmurkannya dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masarakat, baik orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Dan mahasiswa sebagai aktor yang rasional secara sosiologi dapat berperan aktif di dalamnya. Karena keterlibatan mereka akan bermanfaat tidak hanya bagi masyarakat akan tetapi bagi dirinya sendiri dalam belajar dan menggali pengalaman. Sebagaimana yang ditulis oleh Kurniati dan Wardana bahwa di antara manfaat kegiatan memakmurkan masjid oleh mahasiswa adalah mereka menjadi lebih memahami tentang manajemen masjid dengan perbedaan kultur dan budaya masyarakat, cara berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan lainnya dengan latar belakang yang berbeda sehingga terjalin kekeluargaan yang erat, bertambah ilmu sosial kemasyarakatan, meningkatnya kemampuan public speaking dan kemampuan sosial dalam berbagai bidang (Kurniati dan Wardana, 2019) yang mungkin berbeda dibandingkan saat dalam perkuliahan. Semua hal tersebut tentunya akan sangat bermanfaat dirasakan oleh mahasiswa setelah selesai studi dan mengabdikan ilmu serta pengalamannya di masyarakat kelak.

Kedekatan dan keharmonisan hubungan dengan masyarakat tentunya perlu dibangun sebelum melangkah lebih jauh. Oleh karena itu mahasiswa KKN kelompok Singasari melakukan pendekatan dan bersilaturahmi dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Kertanegara terkait dengan masjid Darurrahman. Maka pada tanggal 15 Agustus 2022, mahasiswa berkunjung ke kediaman penasehat DKM masjid Darurrahman sebagai langkah awal pendekatan. Dari beliau lah beberapa informasi didapatkan yang kemudian pada akhirnya memunculkan sebuah program pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) di masjid Darurrahman. Sebagaimana dokumentasi berikut:



Gambar 1 Bersilaturahmi dengan Penasehat DKM Masjid Darurrahman pada Tanggal 15 Agustus 2022

Langkah selanjutnya mahasiswa berinisiasi mengundang dan mengadakan musyawarah dengan tokoh-

tokoh masyarakat dan tokoh agama desa Kertanegara untuk membahas kepengurusan DKM masjid Darurrahman yang selama ini vakum atau tidak aktif. Dan kegiatan-kegiatan di masjid pun nyaris tidak ada, kecuali hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah shalat. Mahasiswa di sini hanya menjadi fasilitator demi terbentuknya kembali organisasi kepengurusan di masjid dan menggiatkan kembali dengan kegiatan-kegiatan keilmuan, dakwah, dan kemasyarakatan lainnya demi menjaga keharmonisan dan kemakmuran masjid Darurrahman desa Kertanegara. Berikut adalah dokumentasinya:



Gambar 2 Persiapan Pembentukan Struktur DKM di Masjid Darurrahman Dusun 04 pada Tanggal 10 Agustus 2022



Gambar 3 Musyawarah Persiapan Pembentukan Struktur DKM di Masjid Darurrahman Dusun 04 pada Tanggal 10 Agustus 2022

Selama kurang lebih 3 tahun lamanya terjadi kevakuman pengurus DKM masjid Darurrahman. Mahasiswa KKN berusaha menginisiasi dan juga bekerja sama dengan tokoh agama di dusun 04 untuk menghidupkan kembali keorganisasian DKM masjid Darurrahman. Dan output yang mahasiswa hasilkan dalam program ini ialah struktur kepengurusan DKM yang baru untuk periode 2022-2026 dengan struktur kepengurusan penasihat DKM, ketua DKM, sekretaris, bendahara, bidang HUMAS, bidang pembangunan, bidang dakwah, dan bidang kebersihan. Kemudian mahasiswa KKN memberikan cinderamata berupa bagan organisasi kepada masjid Darurrahman desa Kertanegara sebagai kenang-kenangan masa KKN mahasiswa IAI AL-AZIS di desa tersebut.

Sebagaimana foto dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4 Pembentukan Struktur DKM di Masjid Darurrahman Dusun 04 pada Tanggal 10 Agustus 2022

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid Darurrahman selama Kuliah Kerja Nyata mahasiswa IAI AL-AZIS di desa Kertanegara berlangsung antara lain pembelajaran mengaji dalam bentuk TPQ dan MTQ yang dipusatkan di masjid Darurrahman dusun 04 desa Kertanegara. Mahasiswa menjadi volunter yang dengan semangat dan senang hati turut serta membantu proses belajar Al-Qur'an, mukaddimah kajian nahwu bagi anak-anak desa Kertanegara, dan sosialisasi perawatan jenazah.

Pemusatan kegiatan TPQ dan MTQ di masjid Darurrahman merupakan kegiatan menggabungkan atau menyatukan seluruh kegiatan TPQ di dusun 04 desa Kertanegara ke dalam masjid yang terdapat di dusun tersebut. Yang pada awalnya kegiatan TPQ di dusun 04 masih dilaksanakan di rumah-rumah guru. Mahasiswa mengadakan kegiatan pemusatan TPQ di masjid Darurrahman sebagai program kerja bertujuan agar anak-anak di dusun 04 lebih mencintai masjid dan saat mencapai usia baligh, sering pergi ke masjid serta mengalami perubahan pada diri anak-anak menjadi lebih baik. Sehingga masjid menjadi pusat perubahan dan perbaikan karakter, sikap dan sifat bagi masyarakat dusun 04.





Gambar 4 Kegiatan TPQ di Masjid Darurrahman Desa Kertanegara



Gambar 5 Kegiatan MTQ di Masjid Darurrahman Desa Kertanegara

Mukaddimah kajian nahwu merupakan majelis yang mengkaji tentang nahwu. Pada Kajian ini, lebih tepatnya pengenalan grammar bahasa Arab dan baru berjalan dengan satu pertemuan yang bertempat di masjid Darurrahman yang membahas tentang al-kalimah dan peserta kajiannya dikhususkan pada anak-anak yang pada saat pada saat TPQ mengaji Juz 30. Kajian ini dimulai setelah TPQ di waktu antara maghrib dan isya dan berakhir hingga menjelang isya. Kajian ini membahas tentang al-kalimah dalam bahasa Arab yang diawali dengan pemaparan pengertian al-kalimah dan pembagian al-kalimah disertai dengan contoh-contoh yang diambil dari juz amma agar peserta kajian mudah dalam memahami dan diakhiri dengan memotivasi peserta agar semangat dalam belajar bahasa Arab. Berikut dokumentasinya:



Gambar 6 Mukaddimah Kajian Nahwu

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber para tokoh masyarakat yang bertempat di dusun 04, desa Kertanegara, kecamatan Haurgeulis, Indramayu bahwa DKM Darurrahman sudah lama sekali sekitar 3 tahun lebih tidak ada kegiatan di dalam masjid tersebut, seperti: kegiatan mengaji anak-anak, kegiatan pembinaan aqidah, pembinaan ibadah baik untuk anak-anak maupun dewasa dan termasuk tentang pemulasaraan jenazah. Masjid selama ini kegiatannya hanya sebatas untuk shalat saja dan kemudian setelah shalat bubar. Berdasarkan info tersebut di atas mahasiswa dan mahasiswi yang saat itu pada tgl 15 Agustus 2022, pukul 10.00 bersilaturahmi ke kediaman pembina DKM dan mendengarkan berbagai informasi hingga muncul mempunyai inisiatif untuk berkomunikasi dengan pihak pengurus DKM masjid Darurrahman yang kebetulan pengurusnya juga baru dibentuk. Kemudian setelah berkonsultasi dan berkomunikasi dengan pihak tertentu di DKM mahasiswa berinisiatif mengadakan kegiatan di masjid Darurrahman berupa “Penyuluhan Sosialisasi Proses Perawatan Jenazah/Pemulasaraan Jenazah”. Kegiatan pemulasaraan jenazah dilakukan mulai dari persiapan sarana dan prasarana jenazah, memandikan jenazah, mengkafani serta menshalatkan jenazah. Tiga hal inilah yang mahasiswa ajukan sebagai kegiatan di DKM Darurrahman yang dilaksanakan sebagai pembelajaran bersama mahasiswa dan mahasiswi serta masyarakat jama'ah masjid Darurrahman sebagai wujud education spirit but modern system. Yang mempunyai arti kemandirian pendidikan masyarakat di era jaman modern bagi jamaah masjid Darurrahman. Setelah dilakukan berbagai komunikasi dengan berbagai pihak, telah sepakati serta diijinkan untuk dilaksanakan. Tahapan demi tahap pembinaan perawatan jenazah dari memandikan jenazah, mengkafani dan menshalatkan jenazah telah sukses dilaksanakan. Antusias jama'ah masjid Darurrahman terlihat bahagia karena mereka menjadi lebih paham baik dari jamaah ibu-ibu, maupun jama'ah bapak-bapak serta remaja desa Kertanegara.



Gambar 7 Sosialisasi Perawatan Jenazah

Kerja sama dan dukungan dari semua pihak dalam pelaksanaan program-program KKN yang telah dirancang, setelah memahami dan mempelajari kondisi masyarakat lokasi KKN merupakan kunci sukses keberhasilan. Tentunya semua itu dilandasi oleh rasa peduli dan keinginan untuk maju dan sejahtera bersama dalam lingkungan yang harmonis penuh kedamaian. Kerja keras dan partisipasi mahasiswa selama kuliah kerja nyata di desa Kertanegara terbayar lunas dengan terlaksananya program-program KKN yang disambut dengan baim dan antusias oleh pemerintah dan masyarakat desa Kertanegara. Haru biru perjalanan KKN mahasiswa akan menjadi kenangan tersendiri dalam jejak perjalanan akademik dan kehidupan yang bermakna bagi mahasiswa dan masyarakat desa Kertanegara tahun 2022 ini. Hubungan yang baik selanjutnya terus dilanjutkan demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

SIMPULAN

Mahasiswa KKN IAI AL-AZIS kelompok Singasari di desa Kertanegara sedikit banyak telah menorehkan sejarah dalam perjalanan masjid Darurrahman. Kontribusi mahasiswa dalam menginisiasi pembentukan kepengurusan organisasi masjid Darurrahman dan mengisinya dengan berbagai kegiatan edukatif bagi anak-anak, remaja, dan masyarakat desa Kertanegara, khususnya di dusun 04 memberikan pengaruh positif, sehingga kepengurusan DKM kembali terbentuk, serta mengembalikan fungsimasjid sebagai pusat aktivitas masyarakat di bidang pengajaran, dakwah, dan sosialisasi kegiatan kemasyarakatan. Kuliah Kerja Nyata adalah kesempatan bagi mahasiswa belajar dan menggali pengalaman sebaik-baiknya, karena *the experience is the best teacher*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Putra dan Prasetyo Rumondor. (2019). Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millennial. *Tasamuh: Jurnal Dakwah Dan Media*, 17(1). <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v17i1.1218>
- Amir Hamzah. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Literasi Nusantara.
- Ceni Eka Putri Wulandari, Sugiarno, dan Siswanto. (2020). Dampak Kuliah Kerja Nyata dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja. *FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 221–236. <http://dx.doi.org/10.29240/jf.v5i2.1830><http://dx.doi.org/10.29240/jf.v5i2.1830>
- Erli Kurniati dan Amika Wardana. (2019). Volunterisme Mahasiswa dalam Organisasi Keagamaan Masyarakat (Studi pada Mahasiswa yang Menjadi Dewan Pengurus Harian (DPH) Organisasi Dewan Ketakmiran Masjid Al-Falaah Mrican, Yogyakarta). *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(7), 1–20. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/12791>
- Gun Gun Maulana, Nia Nuryanti Permata, dan Dini Handiani. (2021). Penanggulangan Dampak Pandemi Covid 19 pada Bidang Kesehatan Melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Kecamatan Coblong. *Ensiklopedia of Journal*, 3(2), 10–16. <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i2.600>
- Irawan Fakhruddin Mahalizikri. (2019). Membangun Masyarakat Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi dengan Budidaya Tanaman Pucuk Merah pada Unit Usaha BUMDes Desa Sepotong. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 89–100. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i1.154>
- Mudjia Rahardjo. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Program Pascasarjana.
- Nancy Aprilia Heydemans, Randy Lombogia, Ingrid C. Siwu, dan Rendi C. P. Kenang. (2021). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Masa Pandemi Covid-19. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–40. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/612>
- Nova Triloxo Nyatosani dan Aulia Agustin Eka Putri. (2021). Edukasi tentang Bahaya Narkoba terhadap Masyarakat Kampung Berseri Astra di Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *Jurnal Abdi Bhayangkara*, 3(1), 920–928. http://ejournal.lppm.ubhara.id/index.php/jurnal_abdi/article/view/144
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Susatyo Budi Wibowo. (2010). *99 Jalan Menuju Surga Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Gava Media.
- Yudiana, Kholidun Ni'am, dan Fitriya Ariyani Lubis. (2019). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Cibanteng. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(4), 401–407. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v3i4.468>